



IAIN
Pontianak Press

SMILING

Membina Karakter Generasi Muda

Editor: Baharuddin, S.Sos.I, M.Si

Dr.H. Baidhillah Riyadhi, S.Ag., M.Ag
Dr. Nelly Mujahidah, S.Ag, ST, M.SI

Dr. H. Baidhillah Riyadhi, S.Ag., M.Ag
Dr. Hj. Nelly Mujahidah, S.Ag, ST, M.SI

SMILING

Membina Karakter Generasi Muda

Editor:
Baharuddin, S.Sos.I, M.Si



SMILING

Membina Karakter Generasi Muda

Hak Cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved
©2024, Indonesia: Pontianak

PENULIS:

Dr. H. Baidhillah Riyadhi, S.Ag.,M.Ag
Dr. Hj. Nelly Mujahidah, S.Ag, ST, M.SI

EDITOR:

Baharuddin, S.Sos.I, M.Si

Diterbitkan oleh:
IAIN Pontianak Press
Jl. Letjend Soepratto No. 19 Pontianak 78121
Telp/Fax. (0561) 734170

v+159 Page, 16 cm x 24 cm

Cetakan Pertama: September 2024

Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT selalu melimpahkan berkah, maafirah, hidayah serta perkenan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik buku “SMILING Membina Karakter Generasi Muda”.

Selawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW serta para sahabat, keluarga sampai pada pengikut-Nya akhirulzaman, karena beliaulah kita semua dapat menikmati indahnya Iman serta Islam.

Manfaat buku ini kami hadiahkan kepada sesepuh kami yang telah mendahului kami dan anak-anak kami yang sedang berjuang menatap masa depan yang cemerlang.

Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan buku ini. Diantaranya Almukarram, Ustadz Yasin Alatri, beserta tim yang telah menginisiasi dan membina Majlis Ta’lim ”SMILING”. Kepada Kyai Sardiawan Umar, M.Pd., yang istiqomah menyampaikan tausiyah pada kegiatan Mt. Smiling. Kepada para Pejabat Negara yang terlibat dan mendukung kegiatan Mt. SMILING. Kepada Direktur Politeknik Negeri Pontianak yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyusun buku ini. Kepada semua pihak, tanpa mengurangi rasa hormat kami, tidak dapat kami sebutkan satu persatu, semoga Alloh memberikan balasan yang sebaik-baiknya,

جزاكم الله خيرا كثيرا

Akhirnya, penulis menyadari bahwa buku ini yang ada dihadapan pembaca tidak luput dari kekurangan serta kekhilafan baik disengaja maupun tidak sengaja. Bagi pembaca yang mengetahui data sebenarnya kami sebagai penulis mengharapkan untuk diberikan info serta masukan, apalagi yang berkaitan dengan tulisan kami ditemukan kekurangan data dan untuk kesempurnaan dari buku ini, kami sekali lagi mengharapkan koreksi dari berbagai elemen, sesepuh, toko masyarakat serta ulama untuk meluruskan isi buku ini.

Semoga buku yang penulis hadirkan di hadapan para pembaca, dapat bermanfaat dan barokah, serta menjadi perwujudan dari ilmu yang bermanfaat.

اللهم امين يا مجيب السائلين

Pontianak, 27 Oktober 2023

Penulis

Dr. H. Baidhillah Riyadhi, S.Ag.,M.Ag

Dr. Nelly Mujahidah, S.Ag, ST, M.S.I

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	ii
Dafta Isi	iv
BAB I SMILING	1
BAB II PROFIL MASJID DI KOTA PONTIANAK	12
BAB III GENERASI MUDA	69
BAB IV PEMBINAAN KARAKTER GENERASI MUDA OLEH DOSEN MKWK	111
DAFTAR PUSTAKA	141
Biodata Penulis	148
Biodata Penceramah.....	153

BAB I

SMILING

Di Kota Pontianak, terdapat 52 SMA (Sekolah Menengah Atas) sederajat, jika masing-masing SMA memiliki 3 kelas dan setiap kelas berisi 25 siswa, maka terdapat 3.900 siswa yang sebagaimana dari mereka melanjutkan studi pada Perguruan Tinggi, baik Universitas, IAIN atau Politeknik, di kota Pontianak atau di luar kota Pontianak. Pada usia remaja, dibutuhkan wahana yang dapat mengantarkan mereka pada situasi yang positif, sehingga dapat terhindar dari situasi yang negative. Apabila generasi muda suatu bangsa dapat terbina karakter baik maka akan baik pula suatu bangsa di masa depan, sebaliknya, apabila generasi muda tidak terbina karakter yang baik, maka akan buruk masa depan suatu bangsa.

Program Smiling (Sholat Magrib Isya Keliling) hadir untuk membina karakter generasi muda. Majelis ta'lim Smiling dipelopori oleh Ustadz Muhammad Yasin Alatri dan kawan-kawan, yang didukung oleh Bapak H. Sutarmidji, S.H.,M.H., selaku pembuka agama, tahun 1436H/2014M (pada saat itu sebagai Walikota Pontianak dan saat ini sebagai Gubernur Kalimantan Barat) terpanggil untuk memikirkan nasib bangsa di masa mendatang.

Kata hikmah mengatakan, bahwa nasib suatu bangsa terletak pada generasi muda, jika generasi muda suatu bangsa baik, maka kedepan akan terwujud negara yang baik, tetapi

apabila generasi muda suatu bangsa buruk, maka akan buruk pula nasib suatu bangsa. Kepedulian memikirkan karakter generasi muda merupakan salah satu wujud dari Ulul Albab.

Kata ulul albab terdiri dari kata ulu [أولو] dan al-albab [الألباب]. Kata ulu [أولو] adalah bentuk jamak-yang tidak memiliki mufrad (kata tunggal), artinya ashab (pemilik). Dan kata ulu dalam penggunaannya dijadikan frase dengan isim dzahir (kata benda selain kata ganti). Seperti *Ulu al-Quwwah* [أولو القوة] artinya pemilik kekuatan, *Ulu al-Maal* [أولو المال] artinya pemilik harta, dst. Ditulis dengan ada huruf wawu yang pertama [أولو], namun tidak dibaca. Kata yang kedua adalah kata *al-Albab* [الألباب]. Kata ini adalah bentuk jamak, dan memiliki 2 kata mufrad (kata tunggal): [1] Mufradnya adalah kata *al-Labab* [اللَّبَبُ] yang artinya bagian dada binatang yang diikat tali agar pelana tidak lepas. [2] Mufradnya adalah kata *al-Lubb* [اللُّبُّ] yang artinya inti dari segala sesuatu.

Kata *lubbur rajul* [لُبُّ الرَّجُلِ] artinya akal seseorang. Karena inti manusia adalah akalnya. (Lisanul Arab, Ibnul Mandzur). Dalam al-Quran, kata Ulul Albab diterjemahkan dengan orang yang berakal. Kata Ulul Albab atau Ulil Albab disebutkan dalam kitab Al Qur'an oleh Allah sebanyak 16 kali. (<https://konsultasisyariah.com/30933-makna-ulul-albab-dalam-al-quran.html>).

Diantara ayat Al Qur'an yang menjelaskan tentang Ulul Albab adalah QS. Ali Imran ayat 190 – 191 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي
 الْأَلْبَابِ ۝ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
 السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝

Artinya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (190). (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

Ulul Albab merupakan perpaduan antara fikir dan dzikir. Berfikir terhadap apa yang diciptakan (mahluk), berdzikir kepada Pencipta langit dan bumi (Al Kholik).

عن ابن عباس أن رسول الله ﷺ خرج ذات ليلة بعد ما مضى ليل، فنظر إلى السماء وتلا هذه الآية إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

: [آل عمران: ١٩٠] إلى آخر السورة ثم قال

اللهم اجعل في قلبي

نورا، وفي سمعي نورا وفي بصري نورا، وعن يميني نورا، وعن شمالي نورا،
 ومن بين يدي نورا، ومن خلفي نورا، ومن فوقي نورا، ومن تحتي نورا وأعظم لي
 نورا يوم القيامة

وهذا الدعاء ثابت في بعض طرق الصحيح من رواية كريب عن ابن عباس رضي
 الله عنه

Dari Ibn Abbas, Sesungguhnya Rasulullah SAW pada suatu malam keluar setelah lewat malam, kemudian Beliau melihat langit, lantas membaca ayat 190 surat Ali Imran, sampai akhir ayat, kemudian berdoa: “Yaa Alloh jadikanlah dalam hati saya cahaya, pada pendengaran saya cahaya, pada penglihatan saya cahaya, pada sisi kanan saya cahaya, pada sisi kiri saya cahaya, pada sisi depan saya cahaya, pada sisi belakang saya cahaya, dan dari sisi atas saya cahaya, dan dari bawah saya cahaya, serta cahaya di hari qiyamat”. Doa tersebut, telah ditetapkan pada sebagian jalan hadist shohih riwayat dari Ibn Abbas.

Majlis ta’lim Smiling dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang disusun oleh pengelola, sebelum jadwal Mt. Smiling disebar, pengelola menghubungi beberapa pihak yang terlibat, seperti Pemateri, pengurus masjid yang akan dijadikan lokasi Mt. Smiling, Kepala Sekolah terpilih yang diharapkan dapat menugaskan guru dan murid untuk menjadi peserta Mt. Smiling. Contoh jadwal Mt. Smiling:

AHLAN WASAHLAN AND WELCOME TO

SMILING



NARKORA NO TAWURAN NO SMILING YES

VOK "SHALAT MAGRIB ISYA KELILING"

SISWA SISWI SMA SMK MA SE - KOTA PONTIANAK

BERPINDAH DARI MASJID KE MASJID LAIN setiap malam SABTU

MEMBANGUN GENERASI BERIMAN BERILMU DAN AHLI IBADAH

JADWAL SHALAT 2018/ 1440 H

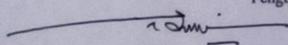
PTR	TANGGAL	MASJID	ALAMAT	PEMATERI	WKT
01	12 Oktober 3 safar	Masjid Raya MUJAHIDIN	Jl Jend A Yani	Gebemur Kalbar	17.30
02	19 Oktober 10 Safar	Majid Agung DARUL FALAH	Jl Prof M Yamin	Drs H Ria Norsan MM . MH. Ketua DMI Kalbar	17.30
03	26 Oktober 17 Safar	ALKARIM	Jl Tanjung Raya 2	Ir H Edi Rusdi Kamtono. Ketua DMI Kota Pontianak	17.30
04	02 Nofember 24 Safar	Masjid Jamii ALFALAH	Jl Ha Rahamn	Dr H Abd Aziz AR	17.30
05	9 Nofember 1 Rabiul awal	Masjid ISLAMIAH	Jl Imam Bonjol	H Sutarmidji SH M HUM Gebemur Kalbar	17.30
06	16 Nofember 8 Rabiul awal	ALHIKMAH	Jl DR Wahidin	Sardiawan Umar MPd I	17.30
07	23 Nofember 15 Rabiul awal	MR MUJAHIDIN	Jl Jend A Yani	Drs H Hamdani Sulma	17.30
08	7 Desember 29 Rabiul awal	SIRAJUDDIN	Jl APEL S JAWI	Drs H Ria Norsan MM MH Ketua DMI Kalbar	17.30
09	14 Desember 15 Rabiul akhir	RAFTUL AALA	KOMP PERUM 3	Ir H Edi Rusdi Kamtono Ketua DMI Kota Pntiank.	17.30
10	21 Desember 13 Rabiul Akhir	Ikhwanul Muslimin	Jl SERDAM	Drs H Zulfan Affan AR	17.30

Pa. 082150404046/ 081352316382/ 085210788023 wa . group smiling

BERBUSANA RAPI (KOKO) BERWUDHU sebelum ke Masjid

Pontianak 15 Oktober 2018 6 safar 1440H

Pengurus Mt Smiling


Muhammad Yasin Alatri
Ketua

Drs Sambri Hadran MPd I
Sekertaris

Terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh generasi muda. Seperti masalah keluarga, masalah ekonomi, masalah pergaulan, dan lain sebagainya. Beberapa masalah tersebut, terkadang akan memicu munculnya karakter buruk, seperti terjadinya tawuran antar pemuda, merebaknya narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), enggannya pemuda melaksanakan tuntunan agama Berbagai masalah (problematika kehidupan) tersebut, menuntut adanya solusi yang bijaksana. Generasi muda membutuhkan bimbingan agar memiliki karakter yang baik dan tidak terjebak pada jalan keluar yang salah.

Politeknik Negeri Pontianak sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang berkewajiban melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi (Pengajaran dan Pengabdian Pada Masyarakat), maka Dosen MKWK Polnep ikut serta mengambil bagian dalam pembinaan karakter generasi muda di Pontianak. Dosen Agama membina karakter sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh peserta didik, dosen matakuliah Pancasila membina karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dosen matakuliah Kewarganegaraan membina karakter sesuai dengan nilai-nilai kewarganegaraan, dosen Bahasa Indonesia membina tutur Bahasa yang baik dan benar serta santun, sesuai dengan aturan Bahasa Indonesia.

Dilaksanakannya pengabdian pada masyarakat ini, bertujuan agar terbina karakter (akhlak) baik generasi muda di kota Pontianak. Pembinaan karakter baik oleh dosen Matakuliah wajib kurikulum melalui program sholat Magrib dan sholat Isya

keliling (Smiling) bertujuan agar karakter baik generasi muda muslim yang sekolah pada level SMA dapat terjaga, secara konsisten, bukan hanya saat berstatus sebagai peserta didik, tapi juga saat kembali menjadi masyarakat.

Keberhasilan pengabdian pada masyarakat ini, akan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya: 1). bagi pihak keluarga, 2). bagi pihak masyarakat dan 3). bagi pihak pemerintah. Setiap keluarga berharap agar memiliki anak yang berkarakter baik, apabila setiap pelajar berkarakter baik, maka akan tercipta masyarakat yang berakhlak baik, jika seluruh masyarakat berkarakter baik, maka akan tercipta pemerintahan yang baik pula.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditargetkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya karakter baik kepada seluruh pelajar pada level SMA di kota Pontianak, khususnya yang beragama Islam. Melalui pendekatan Agama, Pancasila, Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia (MKWK). Khalayak yang dijadikan sebagai sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, adalah pelajar yang sedang belajar pada level SMA di kota Pontianak dan beragama Islam. Terdapat beberapa alasan dalam menetapkan khalayak sasaran, diantaranya: 1). Pelajar level SMA merupakan generasi muda harapan bangsa. 2) .Mayoritas pelajar level SMA beragama Islam. 3). Pengelolaan Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada Dinas Pemerintahan Kota Pontianak. Sebagian dari pelajar level SMA akan melanjutkan studi pada Perguruan Tinggi,

dengan demikian status pelajar berubah menjadi mahasiswa. Pada level Perguruan Tinggi setiap mahasiswa wajib mengikuti empat matakuliah yang tergabung pada Matakuliah Wajib Kurikulum (MKWK). Pembinaan karakter membutuhkan waktu yang cukup panjang, sehingga pembinaan karakter generasi muda oleh dosen MKWK tidak cukup hanya disaat generasi muda kuliah pada Perguruan Tinggi saja.

Pembinaan karakter generasi muda oleh dosen MKWK akan dilaksanakan dengan melaksanakan model *Tadzkirah*, melalui program sholat magrib dan isya keliling (*Smiling*). Permasalahan yang terjadi pada generasi muda adalah merebaknya karakter jelek, seperti tawuran, konsumsi narkoba, dan segala sesuatu yang tidak dibenarkan oleh aturan agama dan aturan negara. Adapun solusi yang ditawarkan pada kegiatan ini, adalah penguatan program *Smiling* (sholat magrib isya keliling) dengan model *tadzkiroh* (teladan, arahan, dorongan, zakiyah, kontinyu, ingat, repetisi, organisasi, hati). (Abdul Majid, 2011:116). Berdasarkan pada QS. Al Ankabut ayat 45, Sholat akan mencegah dari perbuatan keji dan munkar, dari itu, dapat diyakini bahwa sholat dapat menjadi solusi dari karakter buruk. Dengan memahami akuntansi sholat maka sholat akan terjaga.

Pada hari sabtu malam minggu, sering kali ditemukan café-café di kota Pontianak, yang dipenuhi oleh para pemuda dan pemudi dengan beragam latar belakang pendidikan. Tanpa menuduh kegiatan negative yang mereka lakukan, bagi setiap muslim memahami bahwa masjid adalah tempat terbaik untuk

beribadah. Oleh sebab itu, muncul keinginan agar mengalihkan tempat ngumpul para pelajar muslim dari kafe ke masjid. Dipilihlah waktu yang dinilai tepat untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang diharapkan dapat membentuk karakter baik, yaitu waktu diantara waktu sholat magrib dan waktu sholat isya. Agar tidak membosankan, maka dipilih tempat (masjid) secara bergantian (berkeliling). Internalisasi nilai akan dilaksanakan dengan metode *tadzkiroh*.

Secara bahasa, *tadzkiroh* berarti peringatan. Dalam hal ini, *tadzkiroh* merupakan singkatan dari beberapa aktivitas yang ditawarkan sebagai solusi dari problematika. Adapun yang dimaksud dengan *tadzkiroh* sebagaimana berikut: 1). Teladan, untuk memiliki karakter yang baik dibutuhkan *figure* sebagai teladan yang memiliki karakter baik. 2). Arahan, masa muda berada pada masa labil yang membutuhkan arahan baik, sehingga dapat menghindarkan diri dari karakter tercela, adapun sumber arahan adalah agama. 3). Dorongan, setelah diketahui mana yang baik dan mana yang buruk, maka dibutuhkan dorongan untuk melakukan yang baik dan dorongan untuk meninggalkan yang buruk. 4). *Zakiah*, artinya adalah bersih, maksudnya, dibutuhkan niat yang bersih dari berbagai pihak untuk membentuk karakter yang baik. 5). *Kontinyu*, usaha membentuk karakter baik harus dilakukan secara terus menerus. 6). Ingatkan, dalam proses menjaga karakter baik, perlu ada peringatan, sebab terkadang manusia lupa atas apa yang dilakukan. 7). Repetisi, artinya pengulangan, pembiasaan (habitulasi) melakukan

kebaikan merupakan aktifitas yang harus diulang-ulang sehingga dapat merasakan manisnya berbuat baik. 8). Organisasikan, suatu tujuan kebaikan akan lebih mudah terwujud jika dilakukan tolong-menolong, dari itu tolong-menolong dalam hal kebaikan merupakan salah satu perintah dari al Qur'an. 9). Hati, keberhasilan mewujudkan karakter baik, dibutuhkan sentuhan hati, tidak cukup dengan akal dan kerja fisik.

Kegiatan ini berkaitan dengan Majelis ta'lim Smiling yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Pemerintahan Kota Pontianak yang memiliki kewenangan dalam mengatur berjalannya pendidikan pada level menengah atas, baik sekolah menengah atas (SMA) maupun sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri atau swasta. Majelis ta'lim Smiling juga bekerjasama dengan Kementerian Agama kota Pontianak yang memiliki kewenangan dalam mengatur berjalannya pendidikan pada level menengah atas madrasah Aliyah (MA) negeri atau swasta dan pondok pesantren pada lingkungan kota Pontianak. Kegiatan majlis ta'lim Smiling telah mendapatkan rekomendasi dari Kementerian Agama kota Pontianak dan Pemerintah Pontianak Dinas Pendidikan untuk melibatkan siswa-siswi SMA, SMK, MA dalam kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), seperti peringatan Mauli Nabi Muhammad SAW dan peringatan *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.

Keterkaitan Dosen MKWK Polnep dengan Majelis ta'lim Smiling, dapat diketahui pada adanya kesamaan tugas dalam pembinaan mental spiritual untuk meningkatkan iman dan taqwa

peserta didik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan mengenai arti dari pendidikan nasional yang berbunyi, “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama (Baidhillah Riyadhi, Nelly Mujahidah, 2020:45), kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (UU No.20 tahun 2003).

Evaluasi yang akan dilakukan berkaitan dengan pemahaman (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*) peserta didik (Ahmad Tafsir, 2002, 92). Tes kognitif dilakukan melalui pertanyaan secara lisan saat dilaksanakan kegiatan smiling. Seperti pertanyaan, untuk apa nabi Muhammad SAW diutus? jawabannya, untuk menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Tes efektif dilakukan melalui skala sikap untuk menunjukkan tingkat persetujuan peserta didik terhadap serangkaian pertanyaan. Seperti pertanyaan, sholat lima waktu harus didirikan oleh setiap *mulallaf*. *Alternatife* jawaban: sangat setuju, setuju, tidak setuju. Tes psikomotorik dilakukan dengan mengamati keterampilan peserta didik dalam pelaksanaan sholat.

BAB II

PROFIL MASJID DI KOTA PONTIANAK

Masjid, berasal dari Bahasa Arab مسجد merupakan nama tempat (اسم مكان) dari lafadz سجد , jadi Masjid artimya adalah tempat sujud. Sebagaimana Musholla (مصلی) merupakan nama tempat (اسم مكان) dari lafadz صلى , jadi Musholla artinya adalah tempat sholat. Di antara rukun Islam adalah mendirikan Sholat, sehingga setiap muslim yang telah mukallaf berkewajiban mendirikan Sholat Fardlu. Nabi Muhammad SAW, memotivasi ummat Islam agar mendirikan sholat fardlu di masjid, khususnya bagi pria.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((من تطهر في بيته، ثم مشى إلى بيت من بيوت الله، ليقضي فريضة من فرائض الله، كانت خطواته: إحداها تحط خطيئة، والأخرى ترفع درجة))؛ رواه مسلم

<https://www.alukah.net/sharia/0/101607/%D8%AD%D8%AF%D9%8A%D8%AB>

Dari Abi Hurairah RA, berkata, Bersabda Rasulullah SAW: Barang siapa yang bersuci di rumahnya, kemudian melangkahkan kaki ke rumah dari rumah Allah (masjid) untuk menunaikan kewajiban dari kewajiban yang diwajibkan (Sholat fardlu), maka salah satu dari kedua langkahnya akan melebur kesalahan dan langkah yang lain meninggikan derajat (HR. Muslim).

Majlis ta'lim *SMILING* mengajak para siswa-siswi sebagai generasi muda untuk melangkahkan kaki ke Masjid, sehingga diharapkan akan diampuni kesalahan mereka dan

diangkat derajat mereka. Dengan demikian, akan terbina karakter generasi muda yang mulia. Perjalanan dari masjid ke masjid juga terinspirasi dari QS. Al Isra', ayat 1

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ
الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidilharam ke Al Masjidilaksa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

1. Masjid Raya Mujahidin



Masjid Raya Mujahidin diresmikan pertama kali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 23 Oktober 1978 (20 Zulkaidah 1398), bertepatan dengan ulang tahun Kota Pontianak ke 207. Dalam rangka perluasan dan peremajaan bangunan masjid, pada November 2011 dilakukan pemugaran Masjid Raya.

Arsitektur bangunan inti Masjid Mencerminkan khas Kalimantan Barat dan ikon Kota Pontianak sehingga menjadi daya tarik tersendiri sebagai lanmark Islami Kota Khatulistiwa. Pada 20 Januari 2015 lalu, masjid dibuka diresmikan kembali oleh Presiden RI Joko Widodo menyaksikan Wakil Ketua MPR Oesman Sapta Odang sebagai Ketua Umum Pembangunan, Wakil Ketua MPR Hidayat Nurwahid, Gubernur Kalimantan Barat Drs. Cornelis, MH dan Walikota Pontianak H. Sutarmidji.

Memiliki luas sekitar 4 hektar, masjid ini memiliki luas 60x60 meter dengan dua lantai. setidaknya 9 ribu jamaah bisa ditampung sekaligus di masjid ini. Sedangkan halaman luar bisa menampung sekitar 1.600 mobil yang ingin beribadah di sini. keberadaan Masjid Raya Mujahidin dengan "wajah baru" diharapkan semakin menggiatkan dan memakmurkan Masjid dengan segala aktivitas ibadah kaum muslim maupun pusat dakwah dan kajian Islam.

Dinamakan Masjid Raya Mujahidin karena ingin menandakan perjuangan. Banyak perjuangan yang dilakukan di Pontianak. Mulai dari perjuangan kemerdekaan RI sampai perjuangan menyebarkan agama Islam di pulau ini. Diharapkan masjid ini bisa selalu menjadi pengingat para Muslim untuk terus aktif di kegiatan agama. Masjid Raya Mujahiddin merupakan masjid terbesar di Provinsi Kalimantan Barat yang menjadi landmark kota Pontianak, kota yang terkenal dengan julukan Kota Khatulistiwa. Masjid ini terletak di pusat kota dan menjadi pusat dakwah serta kajian Islam di Pontianak.

Sejarah panjang dan berliku mengiringi pendirian masjid ini. Meskipun demikian, setelah menempuh waktu panjang, akhirnya pendirian masjid ini pun rampung dan diresmikan oleh Presiden Indonesia saat itu Soeharto pada tahun 1978.

Pada Januari 2015 lalu, renovasi pembangunan Masjid Raya Mujahiddin diresmikan oleh Presiden Indonesia, Joko

Widodo. Masjid Raya Mujahiddin memiliki arsitektur khas Kalimantan Barat dengan banyaknya tiang-tiang penyangga masjid. Bangunan masjid ini memiliki dua lantai dan luas bangunan sekitar 60 meter X 60 meter di atas lahan seluas sekitar 4 hektar.

Masjid ini mampu menampung sekitar 9 ribu jamaah, menjadikannya sebagai salah satu masjid terbesar di Indonesia. Memasuki bagian dalam masjid, pengunjung akan disajikan dengan interior yang indah dan megah. Selain itu, di dalam masjid juga terdapat berbagai fasilitas yang memudahkan jamaah dalam beribadah, seperti ruang wudhu yang luas dan bersih. Masjid Raya Mujahiddin tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kajian Islam oleh umat Islam di Pontianak. Masjid ini sering dijadikan tempat mengadakan acara-acara keagamaan seperti shalat tarawih, shalat ied, dan shalat Jumat.

Kehadiran masjid ini juga menjadi salah satu magnet wisata religi bagi para wisatawan yang datang ke kota Pontianak. Masjid Raya Mujahiddin merupakan kebanggaan bagi warga Pontianak. Masjid ini selalu ramai dikunjungi dan menjadi saksi sejarah keislaman di Pontianak. Dengan arsitektur yang khas dan fasilitas yang lengkap, Masjid Raya Mujahiddin menjadi salah satu masjid terindah dan terbesar di Indonesia.

Masjid Raya Mujahidin merupakan masjid terbesar di Provinsi Kalimantan Barat. Awal pendirian masjid ini

memiliki sejarah panjang dan berliku. Namun setelah menempuh waktu panjang, akhirnya pendirian masjid ini pun rampung dan diresmikan oleh Presiden Indonesia yaitu Soeharto pada tahun 1978.

Fasilitas: Parkir, Taman, Gudang, Toko, Perlengkapan Pengurusan Jenazah, Mobil Ambulance, Koperasi, Kantor Sekretariat, Sound System dan Multimedia, Pembangkit Listrik/Genset, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, Sarana Ibadah

Kegiatan: Pemberdayaan Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf, Menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat Belajar Masyarakat), Menyelenggarakan kegiatan sosial ekonomi (koperasi masjid), Menyelenggarakan Pengajian Rutin, Menyelenggarakan Dakwah Islam/Tabliq Akbar, Menyelenggarakan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu

2. Masjid Darul Falah

Alamat : Jl. Prof. M. Yamin

ID Masjid :71595

Tipe :MASJID DI TEMPAT PUBLIK

Luas Tanah : 1.992 m2

Status Tanah :Wakaf

Tahun Berdiri :1963

Jumlah Pengurus :6

Jumlah Imam :3

Jumlah khatib : 3

